

**EFEKTIFITAS METODE PEMBERIAN TUGAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI DI SDN 10 GANTIANG BIGAU SULIT AIR
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh :

INTAN PERMATA SARI
NIM:1806002012023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Efektifitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok)" beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 10 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



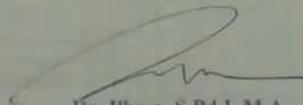
Intan Permata Sari
NIP: 1806002012023

PERSetujuan PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul "Efektifitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok" Yang ditulis oleh Intan Permata Sari NIM. 1806002012023, Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah

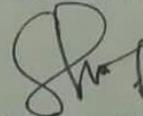
Padang 10 Agustus 2022

PEMBIMBING PERTAMA



Dr. Ilham, S.Pd.L., M.A
NIDN:102010108503

PEMBIMBING KEDUA



Dr. Surva Afdal, M.Ag
NIDN:1025097501

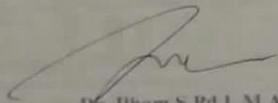
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Efektifitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sult Air Kabupaten Solok" Yang ditulis oleh Istao Permata Sari, NIM. 1806002012024, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim pengaji munaqasah yang dilakukan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022.

Padang 28 Agustus 2022

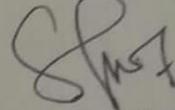
Tim penguji sidang Munaqasah

Ketua

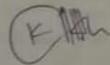


Dr. Ilham, S.Pd.L., M.A

Sekretaris

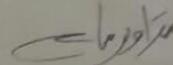


Dr. Surya Aidal, M. Ag



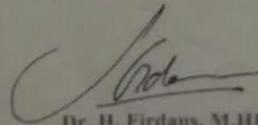
Khoiriab, S.Pd.L., M.Ag

Anggota



Metsra Wirman, M.Phil

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. H. Firdaus, M.HI

ABSTRAK

Intan Permata Sari. Judul skripsi: **Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok.**

Masa Pandemi wabah Virus Covid-19 yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia telah merubah sistem pembelajaran, dimana penggunaan metode pemberian tugas menjadi teknik belajar yang banyak dipilih pada berbagai sekolah di Indonesia salah satunya di Sekolah Dasar (SD) 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan metode pemberian tugas, mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode tugas dan sejauhmana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi informasi, penyajian informasi secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran metode pemberian tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air melalui pemberian tugas oleh guru lewat grup whatshap, orang tua peserta didik akan menjemputnya kesekolah, dikerjakan oleh peserta didik dirumah dengan dampingan orang tua, setelahnya diantar kembali kesekolah pada hari berikutnya saat penjemputan tugas selanjutnya. (2) Efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN 10 Bigau Sulit Air belum efektif, disebabkan dari segi proses belajar, interaksi pendidik dengan peserta didik serta menurunnya hasil belajar peserta didik. (3) Manfaat dan kendala metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau, manfaatnya (1) menumbuhkan sikap mandiri (2) sikap tanggung jawab (3) sikap jujur dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Kendalanya yaitu (1) terkendala oleh proses (2) kurangnya pemahaman yang di berikan (3) terlambat dalam pengumpulan tugas.

Kata Kunci : pandemi, metode pemberian tugas, pendidikan

ABSTRAK

Intan Permata Sari. The title of the thesis: The Effectiveness of the Assignment Method in Islamic Religious Education Learning During the Pandemic Period at SDN 10gantiang Bigau Difficult Air, Solok Regency.

The period of the Covid-19 Virus Pandemic that hit all countries including Indonesia has changed the learning system, where the use of the assignment method has become the preferred learning technique in various schools in Indonesia, one of which is the 10 gantiang Bigau Difficult Air Elementary School, Solok Regency. This study aims to describe the implementation of the assignment method, determine the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning using the assignment method and the extent to which the supporting and inhibiting factors of the implementation of the assignment method for PAI learning at SDN 10 gantiang Bigau Difficult Air, Solok Regency

. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and time triangulation techniques.

The data analysis technique uses the information reduction stage, descriptive information presentation. The results showed that (1) the description of the method of giving assignments in Islamic Religious Education learning during the pandemic at SDN 10gantiangBigau Difficult Air through giving assignments by teachers through whatshap group, parents of students will pick them up to school, done by students at home with assistance parents, then escorted back to school the next day when the next task pick-up. (2) The effectiveness of the assignment method in PAI learning during the pandemic at SDN 10 Bigau Difficult Air was speckle effective, due to the learning process, the interaction of educators with students and the decline in student learning outcomes. (3) The benefits and constraints of the assignment method in PAI learning during the pandemic at SDN 10gantiang Bigau, the benefits are (1) growing an independent attitude (2) an attitude of responsibility (3) an honest attitude and involving parents in the learning process. The obstacles are (1) constrained by the process (2) lack of understanding provided (3) late in collecting assignments.

Keywords: pandemic, assignment method, education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana Wata'ala dikarenakan berkat ar-Rahman dan ar-RahimNya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok”**

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita dalam mengarungi kehidupan ini

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu(S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan harapan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun redaksinya. Berkat rahmat dan karunia dari Allah Subhana Wa Ta'ala serta bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan *“Jazakumullahu Khairan Ahsanul Jazak (semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”* kepada semua pihak yang ikut serta dalam memberikan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada orang tua penulis, yakni IbundaFistati, AyahandaYendrianto yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat baik moral maupun moril.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Riki Saputra, MA**
2. DekanFakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera BaratBapak **Dr. Firdaus, M.HI**

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan selaku pembimbing I yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik Bapak **Dr. Ilham, S.Pd.I.M.A**
4. Bapak **Surya Afdal, M. Ag** selaku Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu **Khoiriah, S.Pd.I.,Mag** selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktunya selama ini untuk membimbing dan mendengarkan semua keluhan-keluhan yang ada.
6. Bapak **Ismail Sayakban, M,Pd.I** selaku dosen dan guru yang telah membukak jalan untuk menempuh pendidikan ke jenjang Universitas dan yang telah bersedia untuk mendengarkan semua keluhan yang ada.
7. Kepada semua Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis
8. Karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sudah ikut berperan dalam membantu penulis demi selesainya skripsi ini
9. Bapak **Yulhendra Sunata** dan Ibu **Haslinda** atas kesediannya selama menjadi informen peneliti di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok, tanpa adanya dukungan dan partisipasi keduanya maka penelitian ini tidak sempurna
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan skripsi

ini. *Akhirul kalam*, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi yang lainnya.

Padang, 10 Agustus 2022

Penulis

Intan Permata Sari

NIM :

1806002012023

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional.....	10
F. Asumsi Dalam Penelitian ...	13
G. Penelitian Yang Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI ...	17
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI	17
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	18
2. Proses Pembelajaran yang PAI	20
3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
4. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI.....	26
5. Metode Pembelajaran PAI di SD/MI	28
B. Metode Tugas.....	29
1. Pengertian Metode Tugas.....	29
2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas	32
3. Syarat-syarat Metode Pemberian Tugas.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Informasi Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Sejarah Singkat SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air	42
2. Gambaran Pandemi Di SDN 10 Gantiang Bigau	44
3. Gambaran Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau	45
4. Efektifitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi	47
5. Manfaat Dan Kendala Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.....	49
B. Pembahasan.....	49
1. Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI	49

2. Efektifitas Metode Pemberian PAI pada Masa Pandemi.....	52
3. Manfaat dan Kendala Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi	53
BABV PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor sangat penting yang turut menentukan perkembangan atau pembangunan suatu bangsa dan negara, tepatnya di Indonesia. Pendidikan menjadi salah sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi sebuah hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun non-formal, pada dasarnya pendidikan formal maupun nonformal dapat menciptakan manusia seutuhnya yang berkualitas. Sebagaimana firman Allah mengatakan bahwa orang-orang yang menimba ilmu atau pendidikan akan diangkatderajatnya, maka pendidikan itu sangat penting bagi umat manusia tidak hanya bekal untuk di dunia saja namun pendidikan juga bisa menjadi bekal untuk di akhirat nantinya. Yang terdapat dalam surat AL-Mujadilah (58) : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*

Pengertian di atas dapat di artikan bahwa pendidikan itu sangat penting, dan adapun beberapa pendapat tentang pendidikan oleh para tokoh di bawah ini adalah:

Menurut Tania (2020:1) di dalam Ramayulis pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya. Selain itu untuk mengembangkan potensi diri seseorang peserta didik tidak lepas dari proses pembelajaran. Menurut (Syaiful Bahri, 2020: 1) bahwa proses pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia guna memperoleh hasil belajar secara optimal. Maka sebuah pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau bisa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Sarana dan prasarana pendukung dari pembelajaran akan dapat memicu pembelajaran yang lebih efektif. Untuk melihat bagaimana suatu proses pembelajaran yang aktif tidak hanya dilihat dari kondisi sekolah, pendidik, maupun peserta didik. Melainkan bisa dilihat dari efektifitas pembelajaran yang dibahas oleh para tokoh di bawah ini.

Menurut Yudhi dan Ulung di dalam (Campbell J.P, 2015:372) Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil ataupun gagal. Menurut Campbell J.P. (1970) Pengukuran efektifitas secara dasar dan yang paling terlihat adalah: Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan yang menyeluruh. Efektifitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang menentukan seberapa jauh atau mendalam target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai atau yang akan dicapai. Bisa dikategorikan bahwa belajar dikatakan efektif apabila telah terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun ada pula kendala dan kesulitan yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, dan maupun letak sebuah sekolah. Karena dengan itulah seorang pendidik dituntut untuk mempunyai sebuah kemampuan atau kepandaian tertentu untuk mewujudkan maupun menciptakan suasana kelas belajar yang mendukung keefektifan sebuah pembelajaran, agar tercipta dan tercapainya suasana atau iklim belajar yang nyaman dan aman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menimbulkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak seorang pendidik, peserta didik maupun sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif. Keberhasilan dan ketidakberhasilan sebuah

pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini dapat memberikan sebuah indikasi bahwa peran pendidik, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu maupun proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan sebuah komponen utama yang terlibat langsung di dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan-kegiatan tersebut.

Apabila menyadari alokasi waktu belajar di sekolah dasar (SD) sangat terbatas dan minim di mana kita mengetahui bahwa pendidikan agama Islam di SD hanya diberikan dua kali pertemuan saja dalam satu minggunya atau enam puluh menit dalam satu minggu. Sisi inilah yang sangat menuntut seorang pendidik untuk profesional dalam menjalankan program pembelajaran. Salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan atau dapat menggunakan metode secara akurat dan relevan, pendidik akan mampu mencapai suatu tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Roestiyah di dalam (Kiki Joesyiana, 2018:94) Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh pendidik atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan

pembelajaran yang baik mengukur efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tidak lepas dari metode pembelajaran, metode pembelajaran sangat banyak yang sudah dibahas namun penggunaan metode tertentu harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Situasi dan kondisi pada saat sekarang ini kita ketahui adalah masa pandemi covid-19 semua peserta didik diharuskan belajar dirumah. Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini penulis melihat bahwa metode yang cocok atau yang sesuai adalah metode pemberian tugas kepada peserta didik.

Menurut Mardiana W (2018:18) Metode pemberian tugas dirumah adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan maupun fungsinya sendiri dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik aktif belajar dan merasa terkontaminasi untuk meningkatkan belajar yang lebih bagus, dan lebih berani dalam bertanggung jawab secara sendiri. Metode tugas ini diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk bisa memanfaatkan waktu pada masa pandemi ini untuk hal-hal yang menunjang pembelajaran dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dengan cara pemberian tugas dirumah, dan pada akhirnya pengajarannya adalah untuk lebih memahami materi yang diajarkan di dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Hamdayama Jumantal (2018:36) Metode pemberian tugas adalah bagaimana cara mengajar dengan menggunakan *planning* (perencanaan) antara pendidik dan peserta didik dengan masa tertentu yang telah ditentukan. Metode pemberian tugas ini merupakan metode yang

banyak diberikan dan digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan bagaimana keadaan fungsi sekolah yang mana merupakan sebagai tempat edukasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari metode pemberian tugas itu tersendiri dalam sebuah proses pembelajaran yaitu:

1. Membentuk pribadi yang lebih tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik dengan memberikan pekerjaan secara tertulis maupun pekerjaan secara non tertulis atau lisan.
2. Mencari secara sendiri informasi yang dibutuhkan.
3. Membentuk kerjasama dengan saling menghargai satu sama lain dan dengan hasil orang lain.
4. Memperdalam dan memperbanyak pengetahuan dan ilmu keterampilan.
5. Peserta didik dapat terpengaruh untuk berbuat baik.
6. Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi baru yang dia temukan.
7. Diharapkan prestasi peserta didik lebih berkualitas dengan mengikuti berbagai macam model atau metode suatu pembelajaran. Dengan demikian efektifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas pada masa pandemi ini diharapkan dapat dan mampu untuk mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang teladan memiliki budi pekerti maupun akhlak yang baik.

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan di lapangan yang bertempat di SDN 10 Ganting Bigau Sulit Air. Bahwa pelaksanaan proses

pembelajaran secara daring atau *online* masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran secara sempurna. Sehingga efektifitas pembelajaran tidak dilakukan secara maksimal di rumah pada masa pandemi. Faktor ini adalah salah satu yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang paham terhadap materi atau tugas yang disampaikan peserta didik untuk dilakukan atau dikerjakan dirumah, sehingga mengakibatkan hambatan dalam proses belajar dan proses pemahaman terhadap materi yang diberikan. Sehingga metode tugas pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan tidak atau bisa dikatakan kurang efektif karena kembali lagi kepada kurangnya pemahaman yang diterima oleh peserta didik karena banyak mata pembelajaran lain yang akan dikerjakan juga. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang dan pemahaman yang kurang pula, namun bagaimanapun metode tugas yang bisa dilakukan pada masa pandemi saat ini.

Berdasarkan dari permasalahan yang didapatkan kurangnya efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode tugas pada masa pandemi di SDN 10 Ganting Bigau Sulit Air, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengarah kepada efektifitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Ganting Bigau Sulit Air Kabupaten Solok. Dengan menggunakan metode tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan cara atau melalui penugasan secara

manual saja yang diberikan oleh pendidik dengan memberikan penugasan yang diperoleh dari buku paket PAI dan dikarenakan pada masa pandemi peserta didik tidak dibolehkan untuk datang ke sekolah maka tugas tersebut diambil oleh wali atau orang tua peserta didik dan langsung diarahkan dan dijelaskan tugas-tugas apakah yang akan dikerjakan oleh peserta didik di rumah nantinya

B. Fokus Penelitian

Dari ulasan di atas mengenai latar belakang masalah maka peneliti melihat fokus penelitian yaitu Efektifitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok.

1. Bagaimana metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau?
2. Sejauh Mana efektifitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau?
3. Apa manfaat dan kendala metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.
3. Untuk mengungkap manfaat dan kendala dari metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 10 Gantiang Bigau.
2. Untuk mengungkap efektifitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.
3. Untuk melihat bagaimana manfaat dan kendala metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.

E. Definisi Operasional

Mengingat Banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Efektifitas

Menurut Bachtiar Rivai di dalam (2013: 132) Bahwa efektivitas adalah merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Secara singkat nyaefektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pembelajaran PAI

Menurut Rochidin Wahab (2011: 146) di dalam Tafsir Secara sederhana pembelajaran PAI dapat juga diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum di dalam Al-qur'an dan Hadist sebagai komponen dalam pendidikan Islam dimulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

a. Pembelajaran

Menurut Afrida Pane (2017: 337) Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar atau dapat juga diartikan

proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

b. PAI di SD/MI

Menurut Umi Musya'Adah (2018:14) Kedudukan mata pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional di sekolah dasar adalah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua anak di sekolah dasar yang beragama Islam, sebagai sub sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat di dalam UUD 1945 pasal 29 Nomor 4 tahun 1950 tentang pendidikan agama, SKB Menteri pp dan K dan Menteri agama Nomor 1432/agama, TAP. MPR No.IV/MPR/1973 dan 1978 (GBHN) tentang dimasukkannya pendidikan agama dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat dasar (SD) sampai perguruan tinggi, UUSPN No 2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, serta peraturan lainnya.

3. Metode Tugas

Menurut Nian, Saktian, Aam (2021:2) Metode merupakan suatu cara yang fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika guru menggunakan metode tanpa menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guna menunjang kegiatan pembelajaran dari luar sekolah, dimana pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran

4. Pandemi

Menurut Nurul Aine (2021:18-19) Bulan maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan *coronavirus infectious disease 2019* atau COVID -19. Pandemi covid-19 berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di kota wuhan, tersebut telah menyebar ke negara lain, penyebaran virus ini sangat cepat hingga pada akhir 2020 pandemi covid-19 berkembang secara cepat dan salah satunya dampaknya dirasakan oleh negara Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang dinilai memberikan respon lambat dalam penanganan virus covid-19 ini, di indonesia kasus pertama covid-19 terjadi pada bulan maret 2020 di

kota Depok Jawa Barat setelahnya penyebaran covid-19 terjadi secara cepat sehingga dalam kurun waktu satu bulan jumlah infeksi covid-19 mencapai lebih dari 1.500 kasus dengan jumlah kematian mencapai 139 orang, hingga akhir bulan Maret 2021 jumlah konfirmasi kasus covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 1,3 juta orang dengan jumlah kematian lebih dari 40 ribu orang, dengan jumlah tersebut Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara dengan kasus positif covid-19 terbanyak (WHO 2020). Pandemi memberikan efek atau dampak terhadap kesehatan dan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan.

F. Asumsi Dalam Penelitian

Melihat dari asumsi yang telah dipaparkan dari latar belakang, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal efektivitas metode tugas dalam menumbuhkan rasa kreatifitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. bahwa penulis berpendapat bahwa dengan menggunakan metode tugas dapat menimbulkan rasa kreativitas peserta didik.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang diambil dari skripsi.

1. Menurut Ummul Afifah Kurnia dan Ardisal, menulis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Covid -19 Di SDN Kota Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif yang memiliki tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan

karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat tentang proses pelaksanaan pembelajaran *daring* pendidikan agama islam bagi anak autis di kelas tinggi pada masa *covid-19* di SDN 09 koto luar, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjektif penelitian yaitu guru pendidikan agama islam, orang tua anak autis, dan anak autis (X), dan hasil penelitian ini tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara *daring* pada masa *covid-19* yang digunakan dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui aplikasi *online* yaitu *whatsapp* dengan memberikan materi berupa foto materi, *voice note*, dan video yang telah dikirimkan. Metode pemberian tugas seperti ini dengan menggunakan media komunikasi telah dirasa efektif dalam melakukannya. Adapun terdapat perbedaan antara yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pemberian tugasnya dengan menggunakan alat komunikasi seperti *whatsapp* sedangkan yang ditulis oleh peneliti pemberian tugasnya hanya melalui pemberian tugas tertulis di buku lks saja, lalu perbedaan berikutnya adalah objek yang diberikan tugasnya itu berbeda pendapat peneliti di atas untuk anak autis sedangkan penulis untuk anak SD pada umumnya.

2. Menurut Nia Ailia, Saktian Dwi Hartanti dan Aam Amaliapenulis tentang Efektifitas Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran IPS di SDN Poris Gaga 3 Kota Tangerang yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas secara *daring* dan jenis tugas secara *daring* yang diberikan oleh guru pada pembelajaran IPS kelas VA di

SDN Poris Kota Tangerang, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas secara *daring* pada pembelajaran IPS kelas VA sudah efektif dalam pelaksanaannya dengan menggunakan metode tugas melalui media-media komunikasi yang sudah ada dan tersedia.

3. Menurut Lia Nasyiatul Fadjriah menulis tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi, di SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga, dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi kepada siswa adalah suatu proses, situasi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Dalam penelitian ini metode pemberian tugas resitasi dapat digunakan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI pada anak kelas IV SDN Ganeas , dengan meningkatnya prestasi KKM peserta didik pada mata pembelajaran PAI. Maka bisa dikatakan efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas dan resitasi sudah efektif melihat dari meningkatnya KKM peserta didik dalam mata pembelajaran PAI.

Sebagaimana menurut beberapa pendapat diatas ada beberapa hal yang berbeda dengan hasil tulisan dari penulis adalah yaitu dari pendapat diatas ada yang menggunakan metode tugas atau resitasi dengan

memanfaatkan sebuah media komunikasi, sedangkan yang dibuat penulis metodenya tidak menggunakan media komunikasi melainkan hanya dengan memberikan tugas secara instan seperti di buku saja, dan dari pendapat diatas juga ada yang berbeda dengan yang ditulis oleh penulis adalah dari segi mata pembelajarannya. Hasil dari tulisan penulis lebih menekankan keefektifan, kekreatifan, dan bagaimana kemampuan seorang peserta didik menyelesaikan tugasnya secara individu dan jujur dengan hanya menggunakan metode yang instan dan tidak dengan menggunakan media komunikas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Dalam dunia pendidikan pasti ada yang namanya efektifitas pembelajaran, efektifitas pembelajaran sangat berkaitan erat dengan materi, pendidik maupun, peserta didik untuk mencapai efektifitas dalam masing-masing pembelajaran. Dan metode juga sangat perlu diterapkan dalam pendidikan terutama dalam proses belajar dan mengajar, kalau tidak ada metode maka tidak ada variasi dalam mengajar suatu materi atau sub judul yang akan disampaikan kepada peserta didik hal ini maka akan menyebabkan terjadinya kebosanan atau kemonotonan yang akan dirasakan oleh peserta didik tentunya, juga bahkan bisa saja terjadi kejenuhan dalam mengajar yang dirasakan oleh seorang pendidik, Untuk itu metode bisa merangsang pembelajaran yang efektif tentunya di dalam dunia pendidikan dan untuk pengertian lebih lanjut kita akan mengulas teori yang akan dikemukakan oleh para ahli yang akan dituliskan oleh penulis di bawah ini.

Menurut Umi Musya'Adah (2018:14) Kedudukan mata pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional di sekolah dasar adalah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua anak di sekolah dasar yang beragama islam, sebagai sub sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terdapat di dalam UUD 1945 pasal 29 Nomor 4 tahun 1950 tentang pendidikan agama, SKB Menteri pp dan K dan Menteri agama Nomor 1432/agama, TAP. MPR No.IV/MPR/1973 dan 1978 (GBHN) tentang dimasukkannya pendidikan agama dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat dasar (SD) sampai perguruan tinggi, UUSPN No 2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, serta peraturan lainnya.

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mokh. Iman Firmansyah (2019: 83-84) didalam Rahman PAI adalah usaha sadar dan proses penanaman sesuatu pendidikan secara kontinyu antara peserta didik dengan pendidik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik yang utamanya. Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab 1 pasal 2 ditegaskan, “pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya” (kementerian hukum, 2015).

Menurut Ayatullah (2020: 207) di dalam Muzayyin Arifin Pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang diajarkan di dalam al-qur'an dan hadist. Dan didalam (Abdul Majid. 2019: 208) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi ialah, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Menurut Elihami Elihami (2018: 6) di dalam Zakia Daradjat Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan dari paparan tokoh di atas dapat di analisis bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Terlepas dari pengertian pendidikan agama Islam tentu adapunkarakteristik dari pendidikan agama Islam ini yang berbeda dengan pembelajaran yang lain.

Menurut Mahmudi (2019: 5) didalam Muhaimin Menyatakan ada karakteristik dari pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung didalam Alquran dan assunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal, dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi pendidikan agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan super rasional.
- g. Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dan sejarah dan kebudayaan peradaban Islam.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut Ifan Junaidi (2019: 20) didalam Lindgren Menyampaikan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Peserta didik: peserta didik merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- b. Proses belajar: proses belajar merupakan apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- c. Situasi belajar: situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar peserta didik, kelas dan interaksi di dalamnya.

Menurut Sri Handayani dan Chodidjah Makarim (2010: 9-10) didalam Praptiningrum Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara satu dengan yang lainnya yang saling berkaitan. Melihat luasnya ruang lingkup materi ajar PAI di sekolah ada meliputi tujuh pokok yaitu keimanan, ibadah, al-quran, akhlak, muamalah, dan tarikh, serta ada materi yang dikategorikan materi sulit, sedang, maupun mudah. Maka materi pendidikan agama Islam harus memiliki kategori mater-materi manakah yang terbilang sulit, sedang, dan mudah berdasarkan jenis dari materi pembelajaran.

Menurut Tasurun Amma (2019: 4-5) Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa proses dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan, biasanya pendidik mengkondisikan anak didik baik jasmani dan rohani agar siap belajar, melakukan apresiasi, guru memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran dan menjelaskan sistematika kegiatan belajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Inti

Menurut Tasurun Amma (2019:4-5) didalam Abdul Majid Kegiatan tahap inti dilakukan tiga kegiatan, yaitu *eksplorasi* atau penjajakan, *elaborasi* atau paparan, dan *konfirmasi* atau penegasan dan pembuktian. *Eksplorasi*, didalamnya pendidik dan peserta didik mencari informasi tentang matahari yang sedang dipelajari, variasi guru dalam pendekatan pembelajaran, guru sebagai *fasilitator* dalam interaksi seluruh komponen kelas dan memberikan kesempatan sepenuhnya terhadap peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam tahap ini juga dianjurkan kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam melakukan sebuah percobaan.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah menyimpulkan materi, *merefleksi* kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan tugas atau penilaian terhadap peserta didik.

Menurut Siti Aini Latifah Ani (2012:14-15) didalam Sudjana Proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi beberapa hal yaitu:

1. Tahap pra *instruksional*

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat melalui pembelajaran, yaitu sebagai berikut: pendidik menyatakan kehadiran peserta didik, pendidik bertanya kepada peserta didik sampai mana materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya, mengulang bahan pembelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2. Tahap *instruksional*

Yaitu ialah tahap pemberian bahan ajar pada saat pembelajaran, beberapa kegiatan tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut yaitu: pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, guru menjelaskan pokok materi pembelajaran, pendidik membahas pokok materi pembelajaran, guru menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas bahasan materi pembelajaran, pendidik mempersilahkan siswa bertanya dan menyampaikan materi pelajaran.

3. Tahap evaluasi

Merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap *instruksional*, yaitu sebagai berikut: guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran, guru memberikan soal atau tes untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, pendidik memberikan pekerjaan rumah, pendidik memberikan pokok materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya.

Melihat dari materi atau pendapat dari para tokoh diatas bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu sama saja dengan proses pembelajaran mata pembelajaran lainnya di dalam kelas namun, hanya memiliki beberapa perbedaan saja dari penekanan bahan ajar maupun materinya saja.

3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Aminudin (2020:14), Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.

Menurut tokoh diatas menyatakan bahwa keefektifan suatu pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar secara

mudah, efektif, dan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan, dan keefektifan pembelajaran ini tidak hanya digunakan didalam pembelajaran umum lainnya saja namun juga digunakan didalam pembelajaran pendidikan agama islam guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan pengertian pendidikan agama islam adalah:

Menurut Aulia Syahpitri dan Aliaras Wahid (2006 : 32) didalam Tutik Rachmawati Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangkaian dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, mendalami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ada.

Efektivitas pembelajaran PAI perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.

Menurut (2016 : 163) Mohammad jauhar Guru menjadi pengajar yang efektif, karena:

- a. Menguasai materi yang diajarkan.
- b. Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh.
- c. Menghargai siswa dan memotivasi siswa.
- d. Memahami tujuan pembelajaran.
- e. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah .

- f. Menggunakan metode yang bervariasi.
- g. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
- h. Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.
- i. Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.
- j. Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, dan mendapat pengalaman baru yang berharga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa efektifitas pembelajaran PAI yaitu suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

4. Evaluasi Efektifitas Pembelajaran PAI

Menurut Mohammad Jauhar (2006), Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian authentic yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat

dalam merancang suatu sistem pengajaran di suatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Pertama evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan bentuk tertulis, yang dimana tes tertulis disini ada dua macam yaitu tes objektif dan tes essay. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang siswa dan peserta didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didiknya. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan mengidentifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) dibedakan menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa atau peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu berdasarkan

pertimbangan dan kriteria tertentu. Dan tugas guru dalam kegiatan evaluasi bukan hanya memberikan nilai, tetapi juga sebagai perencana evaluasi, pelaksana, pengolah, penerjemah, dan pelapor.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI.

Menurut Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyantri, Uus Ruswandi (2020: 140) di dalam Ismail Secara harfiah metodologi dapat diartikan dengan sekumpulan metode atau cara untuk melakukan sesuatu atau dengan kata lain dalam konteks ini adalah sekumpulan metode atau cara untuk melakukan kegiatan pendidikan. Di dalam (Zuhairini) Metodologi pendidikan agama Islam bisa dipahami sebagai pengetahuan tentang berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pengertian di atas adapun beberapa metode pengajaran pendidikan agama Islam yang perlu di terapkan di sekolah. Menurut (Syahidin) adalah sebagai berikut:

- a. Metode *Amal*: secara lughawi *asmal* adalah membuat permissalan, perumpamaan dan perbandingan.
- b. Metode kisah *Qurani*: adalah kisah yang berasal dari bahasa arab yang maksudnya mencari jejak, maksudnya menceritakan kisah-kisah yang telah terjadi pada masa lampau yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

- c. Tarkib: adalah strategi atau cara untuk meyakini seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh.
- d. Metode ibrah: adalah metode yang dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman orang lain atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau.

B. Metode Tugas

1. Pengertian Metode Tugas

Menurut Wellanda W, Wiedy M dan Tutik S (2015:133) di dalam Djamarah dan Zain Metode penugasan merupakan suatu metode yang memberikan bahan saat pendidik memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar, metode pemberian tugas ini salah satu upaya membiasakan dan membelajarkan peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas individu sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntunan yang ingin dicapai dengan dilakukan di luar sekolah (rumah).

Menurut Nurjanna (2015:138) Sedangkan metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar untuk mengadakan tanya jawab tentang isi materi pelajaran, dengan dipandu oleh pendidik. Metode Pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada peserta didik untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada peserta didik

untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan kepada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode pemberian tugas adalah merupakan jenis atau cara penyajian bahan ajar dengan memberikan penugasan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui pengulangan, pengajaran, dan pembacaan, Dan sering juga dilakukan dengan cara tanya jawab saat penugasan telah selesai. Dalam kaitanya dengan metode ini, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran yang bertujuan untuk mempertajam daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Untuk mencapai dari apa adanya tujuan dari metode tugas itu tersendiri tentulah harus ada langkah-langkah dalam penggunaan metode tugas ini sendiri, dan langkah-langkah dalam penggunaanya dijelaskan oleh tokoh dibawah.

Menurut Wellanda W, Wiedy M, dan Tutik S (2015:133-134) didalam Djamarah & Zain Langkah-langkah dari metode tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

- a. Fase pemberian tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harusnya mempertimbangkan beberapa hal:
 - i. a). Tujuan yang akan dicapai

- b). Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan
- c). Harus sesuai dengan standar kemampuan siswa
- d). Harus memiliki petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e). Harus memiliki waktu yang cukup tentunya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- a). Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh pendidik
- b). Diberikanya dorongan dan semangat sehingga peserta didik ingin mengerjakannya
- c). Diusahakan dilakukan oleh peserta didik secara sendiri dan tidak meminta bantuan kepada orang lain.

c. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

- a). Laporan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan tentang apa yang telah ia kerjakan
- b). Adanya tanya jawab dan diskusi
- c). Penilaian dari hasil penugasan dinilai secara tes maupun non tes

Kegiatan mengajar dan belajar, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berkembang menjadi manusia, yang pada akhirnya dapat berdiri sendiri serta bertanggung jawab atas tugas hidupnya. Bimbingan dan pendidikan yang menuju ke tahap manusia dewasa ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan suatu metode mengajar yang

disebut metode pemberian tugas. Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada anak didik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengertian metode tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan secara perorangan. Dan tugas individu bisa berupa tugas di dalam kelas, di luar kelas atau tugas di rumah yang dilakukan guna untuk melatih apa-apa yang telah disebutkan diatas.

2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas

Dalam pemberian tugas pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, dan dalam memberikan metode tugas ini, dan sebagaimana akan dijelaskan oleh tokoh dibawah ini sebagai berikut: Menurut Jumanta Hamdayama (2016:101-102) Dalam pemberian tugas juga memiliki kelebihan yaitu: pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan lebih diingat lama oleh peserta didik, anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri. Namun tidak hanya memiliki kelebihan saja metode tugas ini juga memiliki kekurangan dalam penggunaan, kekurangannya adalah: seringkali anak didik melakukan penipuan atau ketidak jujuran (mencontoh) dari hasil pemikiran dan pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha dan bersusah

payah untuk melakukannya secara sendiri, terkadang tugas yang telah diberikandilakukan oleh orang lain (keluarga) tanpa adanya pengawasan dari guru, sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam kelemahan dan kelebihan metode tugas tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugasnya mengajar didepan kelas. Salah satu dampak yang sering kita lihat dari pengguna metode yang tidak tepat yaitu anak atau siswa setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak didik rendah. Disisi lain, anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

3. Syarat-syarat Metode Pemberian Tugas

Menurut Zakia Drajat (292) Dalam metode pemberian tugas guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.

- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakan karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakan.

Untuk kesemuanya itu perlu ada petunjuk-petunjuk umum dari guru dalam melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada murid-murid. Misalnya dalam memecahkan problem perlu ada petunjuk yang dapat menjadi pedoman bagi murid, yaitu:

- 1) Menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem. Seperti kesulitan, rasa bimbang, bingung atau hal-hal yang menjadi tanda tanya. Setiap orang menyadari adanya kesulitan atau ingin mengetahui hakikat sesuatu. Hal ini akan mendorong pikirannya agar bekerja aktif yaitu berpikir, menyelidiki, menganalisis dan lain-lain. Disinilah metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong murid sadar untuk menyelesaikan sesuatu dan guru mengemukakan masalah-masalahnya.
- 2) Murid supaya memajukan hipotesis. Yaitu berupa dugaan atau terkaan terhadap jawaban sesuatu. Apakah hipotesis itu benar atau salah tidak

menjadi soal, yang penting ada keberanian murid mengajukan hipotesis

- 3) Mengumpulkan data. Untuk mengetahui apakah hipotesis benar atau salah, diperlukan keterangan, bahan, data yang bisa didapat dengan jalan bertanya, mempelajari sejumlah buku, wawancara, observasi dan lain-lain.
- 4) Analisis dan sintesis data. Data yang kita kumpulkan harus dianalisis dan dipelajari apakah ada hubungannya dengan masalah yang kita pecahkan
- 5) Mengambil kesimpulan Berdasarkan data yang telah dianalisis/dipelajari oleh kita, baru dapat menarik kesimpulan.
- 6) Menilai/mengecek semua proses pemecahan masalah.
- 7) Masalah yang telah kita simpulkan dinilai kembali. Sejauh mana kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong peserta didik sadar untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru dan guru dapat lebih mudah mengemukakan masalah-masalahnya. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan it

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Ditha Prasanti (2018: 4) di dalam Sugiyono Adalah metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dimana disini peneliti adalah sebagai instrumen terkunci, teknik pengumpulandatanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini berbentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan maupun dari bentuk tindakan dan kebijakan. Berkaitan dengan skripsi ini, tentang “Efektivitas metode tugas dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagai bahan acuan penelitian ini akan dilakukan di sekolah SDN 10 Gantiang Bigau Sulit air kab. Solok. Lokasi dan tempat penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa hal yaitu:

- a. Tempat penelitian ini dipilih dikarenakan melihat seberapa efektifnya pembelajaran PAI yang dilakukan atau dilaksanakan pada masa pandemi di SD 10 Gantiang Bigau dengan melihat guru pendidikan agama Islam hanya ada satu guru untuk di semua kelas dengan jumlah peserta didik 54 orang dan apakah dengan menggunakan metode tugas bisa menimbulkan efektifitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Informan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diambil dan dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 melalui pengamatan peneliti yang akan dilihat dengan objek atau melihat anak-anak SD tersebut. Penelitian ini akan diambil dan akan diamati secara *detail* melalui pengamatan atau penelitian secara resmi dan langsung. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi informan penelitian adalah: kepala sekolah 1 orang, guru PAI 1 orang, dan peserta didik 6 orang 4 perempuan dan 2 laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam manusia. Menurut Arikunto (2006:124) Observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan menempuh atau menunaikan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti atau tempat yang menjadi pusat TKP. Dapat dilihat bahwa pendapat di atas

menyatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang harus dilakukan dengan secara langsung, sedangkan menurut pendapat lain observasi adalah:Berbeda pula menurut Suardehyasa (2010:9) Beliau menyatakan observasi adalah suatu pengamatan yang diteliti dengan sistematis, dan dilakukan dengan secara berulang.Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang telah disahkan di sekolah yang akan diteliti yaitu SDN Gantiang Bigau Kabupaten Solok Kecamatan X Koto diatas Sulit Air.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab timbal balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh sebuah jawaban atau informasi yang akurat. Adapun jenis wawancara yang akan digunakan si peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara formal

Menurut lukman N,H didalam (Singh, 2013:168) Wawancara ini sering disebut wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana status pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan yang akan dijawab oleh orang yang sedang diwawancarai, dan percakapan tersebut di dokumentasikan atau direkam dalam bentuk file.

b. Wawancara informal

Yaitu sebuah wawancara yang dimana tidak ada persiapan terlebih dahulu atau secara mendadak dan langsung dalam menyatakan sebuah pertanyaan, tidak memiliki urutan pertanyaan, dan yang mewawancarai berkuasa penuh atas menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dan yang akan dilontarkan kepada pihak yang sedang diwawancarai

3. Dokumentasi

Menurut Nuning Indah Pratiwi (2017: 12) didalam Sugiyono Beliau menyatakan bahwasanya dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dokumentasi biasanya bisa bersifat tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan oleh sang penulis ialah berupa catatan lapangan yang diambil pada saat mengobservasi tempat, foto, video, tulisan, dan lisan maupun sebuah rekaman.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Ahmad Rijali didalam(1998:104) Noeng Muhadjir mengatakan bahwa makna dari analisis data adalah usaha menemukan dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk menaikkan pemahaman peneliti tentang kasus apa yang

diteliti dan memperlihatkan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk memperdalam dan mempertinggi pemahaman tersebut analisis perlu diteruskan dengan berupaya mencari makna. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilihat dari beberapa pendapat dari para tokoh sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Menurut (Ahmad Rijali, 2018: 4) Menyatakan bahwa pengertian dari tahap pengumpulan data adalah usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dengan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Fajar Nurdiansyah (2021:159) Menyatakan metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan, keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat di percaya.

2. Reduksi Data (memilih data)

Menurut Khosiah, Hajrah, dan Syafril (2017:145) didalam Sugiyono Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu ditulis secara benar dan terperinci, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang kompleks, memfokus kan kepada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Menurut Daud

(2018:91) Menyatakan reduksi data adalah proses pemilihan pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan proses ini terjadi terus menerus selama berada di lapangan bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

3. Triangulasi Data

Menurut Silvia, Nursyamsi, Awida (2020:66) Triangulasi adalah teknik atau metode pemeriksaan keabsahan informasi data yang menggunakan satu dengan yang lainnya. Menurut Bachri (2010:2) Menyatakan Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa melakukan observasi terstruktur, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Data *Display* (penyajian data)

Menurut Khosiah, Hajrah, dan Syafril (2017:145) didalam Sugiyono Merupakan proses menampilkan data cara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Menurut Rohman Masyani (2020:37) Menyatakan Penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah diperoleh peneliti agar dapat memaparkan perbedaan strategi apa saja yang di gunakan di dalam penelitian.

5. Verifikasi/Conclusion

Menurut Khosiah, Hajrah & Syafril didalam (2017:145) Sugiyono Adalah mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan dari inti sari dan data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa saja diawali dengan kesimpulan yang belum sempurna.

6. Penyajian Data

Menurut Ahmad Rijali (2018: 14) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan data pengambil tindakan, penyajian data penelitian kualitatif biasanya bisa berbentuk teks naratif atau catatan lapangan, grafis, jaringan, dan bagan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten

Solok

Mendengar dari ibu Haslinda sebagai tenaga pendidik dan sebagai guru PAI yang berada dan yang bertugas di sekolah tersebut menyatakan bahwa SDN 10 Gantiang Bigau ini telah 4 kali berganti nama dari sekolah rakyat pada tahun 1935 dan berganti nama lagi menjadi SDN 04 pada tahun 1945. Dan pada tahun 1993 diubah dan berganti nama lagi menjadi SDN 11 Sulit Air, dan pada tahun 2003 barulah sekolah ini berganti nama menjadi SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air hingga sekarang. SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air ini mendapatkan predikat akreditasi B pada tahun 2008, lalu SDN 10 Gantiang Bigau memiliki alamat pos atau kode pos 27354, dan memiliki nomor telepon sekolah 085278274069, lalu SDN ini memiliki dua buah sertifikat tanah yang memiliki nomor sertifikatnya yaitu: nomor sertifikat tanah I adalah: B.2757841 TGL. 25 Mei 1985, lalu sertifikat tanah II adalah: 03.08.01.09.400003 TGL 19 April 1997. SDN 10 Gantiang Bigau memiliki dua buah gedung atau bangunan yang keduanya memiliki jarak tempuh kisaran 2 menit dengan berjalan kaki, gedung pertama memiliki fasilitas kelas sebanyak 5 kelas, dan dilengkapi juga dengan 1 buah WC atau kamar mandi, lalu gedung

kedua memiliki fasilitas kelas, kantor, dan dapur, yaitu dengan memiliki 4 ruang kelas belajar, 1 buah ruangan guru sekaligus kantor, 1 buah ruang dapur, dan 1 buah kamar mandi (WC) biasanya gedung II pada SDN 10 Gantiang Bigau ini menjadi tempat utama ketika adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air juga memiliki fasilitas lapangan sekolah yang terletak di gedung II yang digunakan untuk kegiatan rutin sekolah yaitu upacara bendera pada setiap hari senin dan digunakan juga untuk senam pagi atau olahraga pada hari sabtu. SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air tidak memiliki kantin khusus yang dibuat oleh sekolah melainkan hanya kantin atau toko jajanan biasa saja yang dioperasikan oleh warga setempat dengan biaya pribadi atau milik pribadi.

SDN 10 Gantiang Bigau ini memiliki visi dan misinya yaitu “Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berkarakter”. Misi SDN 10 Gantiang Bigau “Menumbuhkembangkan perilaku sopan dan bersikap peduli antar manusia sesama, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, mendorong dan membimbing peserta didik dalam menggali potensi diri, meningkatkan profesional guru dan meningkatkan potensi”. SDN 10 Gantiang Bigau memiliki beberapa ekstrakurikuler yang diterapkan yaitu kesenian, olahraga, keterampilan, IMTAQ, olimpiade, keterampilan dan tata boga. SDN 10 Gantiang Bigau memiliki 11

tenaga pendidik honorer maupun PNS termasuk kepala sekolah, pada saat sekarang SDN ini tidak memiliki wakil kepala sekolah maupun wakil kurikulum karena semua tugas kecuali mengajar telah dirangkum oleh kepala sekolah yaitu yang bernama bapak YulhendriSonata, MP.d.

2. Gambaran Singkat Pandemi Virus Corona atau Covid- 19 Yang Terjadi di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air.

Pandemi virus corona atau covid-19 muncul pada tahun 2019 yang bermula di kota Wuhan Cina dan ikut menyebar atau masuk juga ke indonesia yang menyebabkan tidak bolehnya masyarakat untuk berkumpul atau berkerumunan di luar rumah guna untuk mengatasi akan terjadinya penyebaran virus Corona ini, maka dari itu pemerintahan indonesia mengharuskan masyarakat untuk melakukan semua aktivitas yang semulanya di luar rumah menjadi hanya boleh dilakukan di dalam rumah, terutama pada aktivitas sekolah atau pendidikan, di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air juga ikut menerapkan belajar mengajar di rumah pada bulan maret 2019 sampai pada tahun 2020 dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat dan yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan pihak wali murid, namun pada masa pandemi proses belajar mengajar diterapkan dengan menggunakan metode tugas yang diberikan kepada peserta didik yang tugasnya diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui orang tua yang diberikan dan yang diambil kembali dalam satu minggu sekali, proses ini terjadi dengan mengikuti standar *protokol* kesehatan yang telah di tentukan di SDN tersebut dengan mengambil tugas ke sekolah dengan

tidak beramai-ramai dan pihak sekolah mengharuskan orang tua yang mengambil tugas ke sekolah tetap menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum dan sesudah tugas diberikan.

3. Gambaran Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air.

Setelah melaksanakan analisis informasi hingga peneliti menemukan dalam perihal metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau, bahwa terdapat berbagai penemuan yaitu: menggunakan metode tugas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah peneliti melaksanakan observasi wawancara serta dokumentasi peneliti mendapatkan bahwa metode yang digunakan pada mata pelajaran agama Islam di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air pada masa pandemi adalah dengan menggunakan metode tugas yang sesuai dengan kelas masing-masing. Untuk mengetahui bagaimana metode tugas yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air Kabupaten Solok dilihat dan didengar dari hasil wawancara yang telah diberikan atau yang telah dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam Haslinda (I.W.D.GPAI) kepada pewawancara selaku guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Proses dari metode tugas yang diterapkan adalah dengan memberikan tugas menggunakan buku LKS PAI sesuai dengan tingkatan kelasnya, setelah itu diinformasikan melalui media *Whatsapp* kepada orang tua untuk menjemput tugas yang akan

diberikan kepada peserta didik ke sekolah, setelah dijemput oleh orang tua ke sekolah barulah ibu jelaskan tugas bagian-bagian mana saja yang akan dikerjakan di rumah oleh peserta didik". (11 juni, Haslinda, 2022).

Haslinda memaparkan dan memberi jawaban bahwasanya metode yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air adalah memang dengan menggunakan metode pemberian tugas kepada anak didik yang di kerjakan di rumah masing-masing pada masa pandemi dengan menggunakan bantuan dari buku LKS PAI.

Berikutnya, tanya jawab dengan kepala sekolah SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air, yaitu Hendra (I.W.KS) beliau menyatakan bahwa:

"Metode pemberian tugas adalah metode satu-satunya yang digunakan pada masa pandemi, dilakukan dengan cara memberikan tugas dengan menggunakan LKS atau dengan buku TEMA dengan menginformasikan kepada orang tua murid melalui grup *Whatsapp* lalu dijemput orang tua ke sekolah, setelah itu diberitahukan bagian-bagian yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah tugas diselesaikan barulah diantarkan kembali oleh orang tua ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan".(09 juni, Yulhendra Sunata, 2022).

Bapak kepala sekolah yaitu bapak Hendra menyatakan dari teks diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan saat pandemi terjadi pada mata pelajaran PAI di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air adalah dengan menggunakan metode tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan buku TEMA.

Berikutnya tanya jawab dengan beberapa peserta di kelas I-VI di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air yang bernama Asraf, Rahma, Silvy, Mutiara, Adik, dan Putri (I.W.D.PD) mereka menyatakan bahawa:

“Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi pada kelas adalah dengan guru memberikan tugas dirumah dengan menggunakan buku LKS yang di jemput oleh orang tua lalu dengan dibuat dirumah secara sendiri, dan setelah tugasnya selesai dengan waktu yang telah ditentukan diantarkan kembali oleh orang tua ke sekolah”. (11 juni, Asraf, Rahma, Silvi, Mutiara, Adik, dan Putri,(10-Juni- 2022).

Melihat dari hasil tanya jawab tersebut bisa disimpulkan secara singkat bahwa metode yang digunakan pada masa pandemi pada pembelajaran PAI di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Adalah dengan menggunakan metode tugas.Peneliti melihat langsung bagaimana proses terjadinya pemberian tugas PAI kepada siswa yang diperantarakan kepada orang tua siswa langsung di sekolah yang diberikan oleh pendidik ke wali murid.

4. Efektifitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau.

Sesudah peneliti mengamati, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan kalau efektifitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau adalah belum efektif dilihat dan diketahui dari hasil tanya jawab yang dilakukan pada saat studi atau proses wawancara yang dilakukan di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air.Mengetahui wujud dari bagaimana keefektifitasan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi dilihat dari tanya jawab antara

peneliti dengan guru PAI, Haslinda (I.W.D.GPAI) di SDN 10 Gantiang

Bigau Sulit Air yaitu:

“Efektivitas metode tugas yang diberikan kepada siswa pada mata pelajaran PAI adalah tentu memang kurang efektif, kenapa itu dikatakan belum efektif karena tidak adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang penerapan metode tugas ini, selanjutnya peserta didik hanya belajar di rumah saja, yang mana biasanya proses pembelajaran dilakukan dengan cara diterangkan langsung oleh pendidik terhadap peserta didik, kemudian tidak adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik lalu kurangnya pemahaman tentang materi yang diberikan, dan dilihat juga dari hasil atau nilai peserta didik pada masa pandemi”. (11 juni, Haslinda, 2022).

Berikutnya tanya jawab dengan bapak kepala sekolah yaitu

bapak Hendra (I.W.KS) menanyakan mengenai tentang efektif atau tidaknya metode tugas yang diterapkan pada mata pelajaran PAI yang menjelaskan bahwa:

“Efektif atau tidaknya metode tugas yang diterapkan di SD ini terutama pada mata pelajaran PAI memang belum efektif, dilihat dari prosesnya, namun pihak sekolah dan pendidik telah berusaha sebaik mungkin dalam memberikan tugas terhadap peserta didik pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI”. (09 juni, Yulhendra Sunata, 2022).

Hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode

tugas yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air dikatakan kurang efektif karena keadaan dan prosesnya.

5. Manfaat dan Kendala Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air.

Setelah melaksanakan analisis informasi hingga peneliti menemukan dalam perihal manfaat dan kendala metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air mendengar dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Haslinda (I.W.D.GPAI) sebagai guru PAI di SDN menyatakan bahwa:

“Haslinda mengatakan bahwa, tentu adanya manfaat dan kendala dalam penerapan metode tugas dalam pembelajaran PAI di masa pandemi manfaat yang didapatkan adalah mampu menumbuhkan kemandirian terhadap peserta didik, sikap jujur, sikap tanggung jawab, dan bisa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dan kendala adalah kurangnya pemahaman materi yang diberikan, terkadang dalam pengumpulan tugas terlambat. (11 juni, Haslinda, 2022). Hasil laporan wawancara yang telah Haslinda jelaskan diatas

tentang apa saja manfaat dan kendala dalam menerapkan metode pemberian tugas pada pelajaran PAI ialah bisa peneliti simpulkan secara singkat bahwa manfaatnya adalah mampu menimbulkan sikap positif terhadap peserta didik, serta hambatannya adalah kurangnya pemahaman dalam materi atau tugas yang dikerjakan.

B. Pembahasan

1. Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air.

Temuan dari peneliti ini akan disusun dengan sistematika yang sudah ditentukan oleh fakultas dan universitas, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan reduksi data, hal tersebut dilaksanakan oleh peneliti kurang lebih 3 bulan secara berkala di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air. Guna untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebelumnya sudah mendapatkan izin untuk

melaksanakan penelitian di SDN 10 Ganting Bigau Silit Air, melalui surat yang peneliti kirimkan dari pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air. Pada penemuan awal dalam Penelitian ini menampilkan kalau salah satu dari berbagai macam metode yang ada dan yang diterapkan oleh pendidik dalam mengajar peserta didik begitu beragam dan banyak, ada beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi dan maupun metode tugas yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, metode tugas bisa dilakukan bukan pada saat pandemi saja namun metode tugas ini pernah dan ada diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik pada situasi belajar mengajar yang normal atau seperti biasanya, namun metode dengan pemberian tugas ini lebih sering digunakan dan menjadi metode satu-satunya yang diterapkan pada masa pandemi ini terutama pada SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air. Menurut Zakiyah Darajat (2021:25) didalam Andi Fitriani Djollong dan Amrullah Metode pemberian tugas adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi antara pendidik dan peserta didik. yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana pendidik memberikan tugas tertentu dan peserta didik mengajarkannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan

kepada pendidik. Dengan cara demikian diharapkan agar peserta didik belajar secara bebas namun bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Menurut Tania (2020:30) di dalam Zakia Drajat dalam metode pemberian tugas pendidik harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga peserta didikdi samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Pendidik harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakan karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Pendidik harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakan.

Melihat dari materi atau penjelasan diatas bahwasanya metode tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawabkan kepada peserta didik dan melakukan syarat tertentu

yaitu: tugas yang diberikan harus berkaitan dengan mata pelajaran, guru harus dapat mengukur bahwa tugas yang diberikan tersebut dapat dikerjakan oleh peserta didik, dan jenis tugas yang diberikan harus dimengerti benar-benar.

2. Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Gantiang Bigau Silit Air.

Efektifitas sebuah pembelajaran itu sangat penting guna untuk melihat sejauh mana pengaruh dari metode yang digunakan tersebut mampu atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan, dilihat dari hasil observasi maupun wawancara metode tugas yang diterapkan pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau ini belum efektif karena adanya beberapa kendala dalam menerapkannya.

Menurut Afifatu Rohmawati (2021:21) didalam Andi Fitriani Djollong dan Amrullah, Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arif, Sumardi, Adi, dan Sutji di dalam Watkins *et all* (2019:844) Mengemukakan pernyataan bahwa efektivitas pembelajaran

adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang guru yang mendorong peserta didik melalui pendekatan dengan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dilakukan dengan baik.

3. Manfaat dan Kendala Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air.

Sedangkan pada temuan terakhir yaitu, membahas tentang manfaat dan kendala metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air, dalam sebuah pembelajaran maupun dalam menerapkan suatu metode tentu pasti memiliki manfaat dan kendala dalam melakukan, terutama dalam melakukan metode tugas yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air pada masa pandemi, manfaat yang didapatkan dalam penerapan metode tugas ini adalah peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu dengan usaha mereka sendiri, lalu mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, mampu berperilakujujur atas tugas yang telah mereka usahakan. Namun tidak terlepas dari manfaat yang didapatkan pasti tentunya ada pula kendala dalam menerapkan metode tugas pada mata pelajaran pendidikan Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air adalah, sulit bagi peserta didik dalam memahami tentang materi atau tugas yang telah diberikan tanpa adanya penerangan yang biasanya dilakukan di dalam kelas, terlebih lagi pada masa pandemi tersebut tugas yang

diberikan tidak langsung kepada peserta diberikan melainkan melalui perantara dari orang tua peserta didik dengan menggunakan buku LKS yang telah dimiliki setiap peserta didik, terkadang tugas yang telah disampaikan oleh pendidik belum tentu sama penjelasannya yang disampaikan kepada peserta didik yang menerima tugas di rumah dan itu menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode tugas bukan itu saja kendala yang terjadi pada penerapan metode tugas, terkadang peserta didik tidak benar-benar mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik melainkan orang tuanya yang mengerjakan alias berbohong dalam mengerjakannya.

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:101-102) Dalam pemberian tugas juga memiliki kelebihan yaitu: pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan lebih diingat lama oleh peserta didik, anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri. Namun tidak hanya memiliki kelebihan saja metode tugas ini juga memiliki kekurangan dalam penggunaan, kekurangannya adalah: seringkali anak didik melakukan penipuan atau ketidakjujuran (mencontoh) dari hasil pemikiran dan pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha dan bersusah payah untuk melakukannya secara sendiri, terkadang tugas yang telah diberikandilakukan oleh orang lain (keluarga) tanpa adanya pengawasan dari pendidik, sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya:

1. Gambaran metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantaing Bigau Sulit Air dilakukan dengan cara pendidik memberikan tugas lewat buku TEMA dan buku LKS yang disampaikan melalui grup *whatsapp* kemudian setelah disampaikan atau dinformasikan, orang tua peserta didik diharuskan untuk mengambil tugas yang akan diberikan kepada peserta didik dan kemudian tugas yang telah diberikan di kerjakan di rumah dengan waktu yang telah diberikan, setelah di selesaikan tugas diantarkan kembali oleh orang tua ke sekolah, kemudian di nilai dan di evaluasi oleh pendidik.
2. Efektifitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau, efektifitasnya belum efektif dikarenakan kurangnya pemahaman pendidik terhadap metode pemberian tugas karena tidak adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah karena pandemi ini terjadi diluadugaan dan begitu cepat penyebarannya sehingga tidak sempatnya pihak sekolah dalam memberikan pelatihan tentang metode pemberian tugas terhadap pendidik, lalu terkendala oleh sarana dan prasarana, sdm,

dan proses pembelajarannya karena waktu dan kondisinya saat itu daring atau belajar secara mandiri di rumah, kemudian dilihat juga dari hasil atau nilai akhir peserta didik yang menurun.

3. Manfaat dan kendala metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SDN 10 Gantiang Bigau manfaat yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan metode tugas adalah mampu menciptakan peserta didik yang jujur, bertanggung jawab atas diri sendiri dan tugas yang diberikan, kendala yang dapat dilihat dari pemberian tugas pada masa pandemi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah tidak maksimalnya peserta didik dalam memahami dan mengerjakan sebuah materi tugas yang telah diamanahkan karena keadaan dan waktu yang tidak memungkinkan.

B. SARAN

Melihat kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru hendaknya dalam menggunakan metode tugas agar dapat terwujud dan efektif sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan kemauan guru dalam memberikan tugas.
2. Guru hendaknya memberi materi dan tugas yang telah terfokus dan terprogram dengan baik dan sempurna.
3. Bagi siswa diharapkan aktif dalam mengerjakan tugas pelajaran pendidikan agama Islam dan mampu membiasakan diri untuk mandiri lalu mampu bertanggung atas tugas yang telah diberikan oleh guru.

4. Bagi sekolah hendaknya memberikan pengajaran atau pelatihan tentang metode pemberian tugas terhadap pendidik terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep A.A, Ajat S. H, Nurti B, Uus R., Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.
- Aini N., Pandemi Covid-19 Dampak Kesehatan, Ekonomi, Dan Sosial. *Jurnal litbang: media informasi penelitian, pengembangan dan iptek*.
- Aan, Saktian, Nia., 2021. Efektivitas Pemberian Metode Tugas pada Pembelajaran IPS Kelas VA di SDN Poris Gaga 3 Kota Tangerang. *Jurnal JTIEE, Vol 5 No 1, 26 Mei 2021*.
- Awida, Nursyami, dan Awida., Prilaku Agresiv Remaja Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negri 5 Kota Solok.
- Amaliya A, Hartanti DS, Amaliya A., 2021 Ewektifitas Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran IPS di SDN Poris Gaga 3 Kota Tangerang.
- Ayatullah., 2020 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nsantara.
- Amma T., 2018 Problematika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2. Halaman: 70-78, agustus.*
- Djollong F, A & Amrullah., 2021 Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di SMP Muhammadiyah Parepare. *Jurnal. Umpar . ac.id/index.php/ibrah Al-Ibrah ,Volume X Nomor 02 September*.
- Drajat Zakia., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.
- Elihami E., 2018 Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menentukan Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal edumaspul, 2 (1)*.
- Firmansyah I M., 2019 Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan fungsi.
- Fadjriah N L., Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi.

- Farisa Tania., 2020. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas. Pada SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
- Hamdayama J., 2016 Metodologi pengajaran. Jl. Sawo Ray no. 18, Jakarta.
- Hakim NL., 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif:Wawancara Terhadap Elit, tidak diterbitkan.
- Jauhar M., 2016 Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktiviktis.
- Junaedi I., Proses Pembelajaran yang Efektif. *Journal of information system, applied, management, accounting, and research.*
- Joesyiana, K., 2018. Penerapan Metode Pemelajaran Oservasi Lapangan (OUTDOR STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda).
- Kurnia A U, & Ardisal., 2021 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Pada Masa Covid-19 Di SDN 09 Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif.
- Latifah A S., 2012 Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung. *Jurnal tarbawi vol. 1 No 1 maret.*
- Mardiana W., 2018. Efektivitas Pemberian Tugas Rumah Tehadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minas Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makasar, tidak diterbitkan.
- Muis A A,& Putri A Y., 2021 Al- ibrahim, volume X No 02 September 2021 <https://jurnal.Umpar.Ac.Id/index.Php/ibrah>.
- Mahmudi., 2019 pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam tinjauan epistimologi, isi, dan materi.
- Matdio Siahaan., 2019 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah.*
- Musya'adah U, Peran Penting Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *jurnal pendidikan dan perkembangan anak.*
- Nurjanna., 2015 Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online, Semarang Universitas Tadulako dan Penerbit Indonesia Pulication Indeks.

- Prasanti D., Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar VOL. 6 NO 1 Januari-juni*.
- PeKA:., 2018, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR*, Vol 6, (2) P, 237-652.
- Pratiwi I. N., Penggunaan Media Vidio call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial, vol 1, no2, Agustus*.
- Pane A., Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu kalam*.
- Rahma S., 2021. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secar Daing di Masa Pandemi Covid-19 di Snn 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar.
- Rahmat K., 2018. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualias Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 33 Makassar.
- Rijali A., 2018 Analisis Data Kualitatif. *Vol. No. 33 januari-juni*.
- Rifa'i B., Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo
- Rohmawati A., 2015, "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, (1), 15-32.
- Syafril, Hajrah, dan Khosiah., 2017, Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- Sutji, Sumardi, Adi, dan Sutji., 2019 Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui peningkatan Konpensasi Pedagogik dan *Time Wrok.*, *jurnal manajemen pendidikan vol. 7, juli*.
- Suci U., 2019. Efektivitas Pembeajaran PAI Denan Metode Demonstrasi Didik Autis di SLB Mazaya Sukarame Bandar Lampung, tidak diterbitkan.
- Syahpitri A., 2020 Evektifitas Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa di Kelas X TKJ di Sekolah SMK AR-Rahman.
- Ulung dan Yudhi., 2015. Efektivitas Pelaksanaan Porogram Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat.

Widodo W, Murtini W & Susilowati T., 2015 penerapan metode tugas dan resitasi meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas X D administrasi perkantoran, SMK wikarya karanganyar tahun ajaran.

Wahab R., Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan Di Sekolah.

Wahid A, Aminudin., 2006 Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN X KOTO DIATAS
SD N 10 GANTIANG BIGAU SULIT AIR



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 800/ 44 /Disdikpora.01/SDN.10/TU-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SD N 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, menerangkan bahwa:

Nama : **Intan Permata Sari**
Nim : 1806002012023
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas BENAR telah melakukan penelitian di SD N 10 Gantiang Bigau Sulit Air dari tanggal 6 Juni sampai 30 Agustus 2022 dengan Judul Penelitian "*Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SD N 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok*"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sulit Air, 3 Agustus 2022
Kepala Sekolah

YAI HENDRI SUNATA, M.Pd
NIP. 1981105 200604 1 008

SISTEM PENGKODEAN ANALISIS DATA

NO	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Penelitian a. SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok	I
2	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi d. Rekaman	W O D R
3	Sumber Data a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Peserta Didik	KS GP PD
4	Fokus Penelitian a. Gambaran Metode Pemberian Tugas b. Mengungkap Efektivitas Metode Pemberian Tugas c. Manfaat dan Kendala Metode Pemberian Tugas	GMPT MEMPT MDKMPT
5	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	06-Juni-2022
6	Nomor Halaman Catatan Lapangan	1

Lampiran

Hasil Observasi

Kode :II.O.LS.09.06.22

Lokasi : SDN 10 Gantiang Bigau Sulit AIR Kabupaten Solok

Jenis Obyek : (LS) Lokasi Sekolah

Tanggal : 09-Juni-2022

Jam : 07. 30. Sd. 12.00 Wib

Pengamat : Intan Permata Sari

	Koding	Data/Hasil Pengamatan
1.	LS1GBSAK B	<p>Kehadiran peneliti kali ini ke SDN untuk meneliti atau mewawancarai informan yang akan menjadi sumber peneliti untuk mendapatkan data maupun informasi. Peneliti hadir pukul: 07.00 Wib, waktu bel berbunyi pukul: 08.00 Wib. Tampak para peserta didik sedang memakai seragam pramuka lengkap dengan kaku, topi, maupun kaus kaki hitam yang di pakai pada hari rabu dan kamis. Peserta didik yang mulai berdatangan dari rumah masing-masing ada yang diantarkan oleh orang tuanya ke sekolah dan ada juga yang berjalan kaki menuju sekolah. Biasanya pada pagi hari sebelum bel masuk kelas berbunyi biasanya peserta didik di haruskan membersihkan ruangan kelas dan sekelilingnya bagi yang piket pada hari itu, selanjutnya jika jam masuk sudah masuk maka barulah di hidupkannya bel yang menandakan bahwasanya proses belajar akan di mulai, sebelum belajar peserta didik di haruskan berdoa bersama di dalam kelas masing-masing sebelum di mulainya pembelajaran oleh pendidik. Seragam yang di gunakan oleh pendidik yaitu menyesuaikan pada harinya atau biasanya boleh memakai baju kurung asalkan sopan, seragam yang di gunakan oleh pendidik yang perempuan yaitu dengan mengenakan jilbab yang sopan dan mengenakan kaus kaki dan sepatu yang seharusnya di gunakan layak nya seorang pendidik. Jam istirahat pukul:10.00-10.25 kemudian masuk kembali dan melanjutkan mate pelajaran berikutnya. Jam pulang pukul:12.00 Wib.</p>

--	--	--

Sumatera Barat

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air
Kabupaten Solok

Kode : I.W.K.S.09-06-022
Teknik : W (Wawancara)
Informan : KS. (Kepala Sekolah)
Nama : Yulhendra Sunata
Tanggal :09-06-22
Hari :Kamis
Tempat :SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok
Jam :08.15 Wi b

Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok pada hari rabu pukul: 08.00 Wib. Peneliti langsung datang ke ruang guru dan kantor dan bertemu para pendidik di karenakan kepala sekolah belum datang, sembari menunggu kepala sekolah peneliti bercengkrama dengan pendidik sembari menyampaikan maksud kedatangan peneliti ke sekolah, setelah kepala sekolah datang pada pukul: 08.15 Wib, peneliti bersalaman dan langsung menyampaikan maksud kedatangan peneliti ke sekolah, beliaupun langsung menanggapi dengan hangat, lalu bapak kepala sekolah adalah salah satu informen dalam penelitian .

Berikut cuplikan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok:

P	:	Assalamualikum pak...
KS	:	Walaikumsallam...
P	:	Bagaimana kabar nya pak, sehat?...
KS	:	Alhammdulillah sehat, ada yang bisa bapak bantu?...
P	:	Iya pak, sebelumnya perkenalkan dulu pak saya intan pak, mahasiswi dari universitas UM Sumbar pak, maksud dari kedatangan intan kesini pak untuk memasukan surat izin penelitian pak dari kampus pak, dan bapak menjadi salah satu informen intan pak boleh intan nanti meminta sedikit waktu bapak untuk mewawancarai bapak?..
KS	:	Tentu bolehlah intan..., selagi bisa bapak menjawab akan dari pertanyaan yang akan intan ajukan..., sebelumnya bapak mautanya intan tinggal dimana?...
P	:	Ya pak, intan tinggal di balai-balai pak, kebetulan adik intan juga bersekolah di sini pak, dan sekarang kelas 4 pak...
KS	:	Oh., di Balai-balai intan tinggal, jadi pertanyaan apa yang akan intan tanyakan kepada bapak, silahkan di tanyakan ntan...
P	:	Baik pak, langsung saja ya pak..
KS	:	Iya silahkan...
P	:	Pada saat pandemi ke marin pak, apakah SD ini melakukan proses pembelajaran di sekolah atau di rumah pak?..
KS	:	Kalau pada saat pandemi SD kita melakukan proses belajar mengajar nya itu di rumah intan, dengan jarak jauh, di karenakan sama-sama kita ketahui jugak intan bahwasanya pemerintah memerintahkan seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah menjadi di lakukan di rumah saja, karena virus corona yang menyebar begitu cepat, dan begitu pula dengan kegiatan sekolah yang biasanya belajar secara langsung dan bertatap muka di sekolah pada saat itu di ubah sementara menjadi belajar di rumah saja...
P	:	Begitu pak, lalu pak bagai mana proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara jarak jauh itu pak?...
KS	:	Proses yang kita lakukan atau upaya yang kita lakukan dengan menggunakan metode tugas intan...
P	:	Begitu pak, metode tugas yang seperti apa yang dilakukan atau yang di terapkan oleh sekolah ini terutama pada mata pelajaran PAI pak?, Apakah tidak ada cara lain atau metode lain yang digunakan selain metode tugas pak?..
KS	:	Tidak intan satu-satunya cara yang sekolah gunakan pada saat pandemi hanya dengan menggunakan metode tugas saja intan, metode

		tugas yang sekolah berikan dengan cara memberikan tugas dengan menggunakan lks atau buku teks dengan menginformasikan kepada orang tua murid melalui grup <i>Whatsapp</i> lalu di jemput oleh orang tua ke sekolah setelah itu di beri tahu bagian-bagian mana saja yang akan di kerjakan oleh peserta didik di rumah, setelah tugas di selesaikan dengan waktu yang telah di tentukan barulah orang tua murid mengantarkan kembali tugas tersebut ke sekolah.
P	:	Begitu pak, apakah sekolah tidak mencoba metode-metode lainnya pak, kan macam-macam metode dalam sebuah pembelajaran itu banyak pak.
KS	:	Tidak intan, karena metode tugas lah yang di rasa cocok pada saat pandemi.

P	:	Baik pak, lalu apakah dalam penerapan metode tugas telah efektif untuk di terapkan pada masa pandemi pak dan apakah menurut bapak guru PAI telah efektif dalam menjalankan metode tugas ini pak?...
KS	:	Kalau efektif atau tidaknya dalam penerapan metode tugas ini belum efektif intan, namun guru dan pihak sekolah telah berusaha sebaik mungkin dalam memberikan tugas yang akan di kerjakan oleh peserta didik di rumah.
P	:	Baik pak, mungkin hanya itu saja pertanyaan-pertanyaan dari intan pak, terimakasih pak atas jawaban yang telah bapak berikan pak, semoga kita selalu sehat ya pak.
KS	:	Iya sama-sama intan, begitu pula dengan intan lancar dalam penulisan skripsi nya sampai wisudah amiin..., jikalau masih ada yang bapak atau pihak sekolah bantu jangan sungkan-sungkan ya intan.
P	:	Baik pak terimakasih pak, kalau begitu intan pamit dulu pak, assalamualikum pak
KS	:	Walaikumsallam.



Dokumentasi 1: Bersama Kepala Sekolah SDN 10 Gantiang Bigau, Bapak Yulhendra Sunata.

Sumatera Barat
Catatan Lapangan
Hasil Wawancara

Kode :I.W.D.GPAI.11-06-22
Teknik :W (Wawancara)
Informen :G.P.A.I (Guru PAI)
Nama :Haslinda
Tanggal :11-06-22
Hari :Sabtu
Tempat :Di Ruang Guru
Jam :09.30 Wib

Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke SDN pada hari sabtu pukul: 07.00 Wib, pada hari itu peserta didik memakai seragam olahraga, sesampainya peneliti datang di sekolah peneliti langsung memasuki ruang guru dan bercengkrama dengan beberapa pendidik yang sudah datang, dan pada Pukul: 09.30 Wib peneliti menanyai kesediaan informan apakah ada waktu untuk wawancara, ibu Haslinda bersedia untuk di wawancarai, ibu haslinda adalah salah satu informan peneliti.

Berikut ini cuplikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SDN 10 Gantiang Bigau Sulit Air Kabupaten Solok:

P	:	Assalamualikum Buk...
GPA I	:	Walaikumsallam intan, apa kabar intan?

P	:	Alhammdulillah sehat bu, ibu bagaimana kabar nya?
GPA I	:	Alhammdulillah sehat, ada yang bisa ibu bantu intan?...
P	:	Begini ibu, intan mangambil penelitian skripsi di SDN ini bu, kebetulan ibu menjadi salah satu informen intan bu...
KS	:	Iya nta, apa judul yang intan angkat dalam penulisan skripsi intan?..
P	:	Judul yang intan angkat yaitu tentang efektivitas metode pemberian tugas dalam pemberlajaran PAI di masa pandemi bu.
GPA I	:	Oh..., berarti tentang mata pelajaran yang ibu ajarkan ya intan, kalau begitu silahkan intan ajukan pertanyaan nya dan semoga bisa ibu jawab dengan sebaik mungkin.
P	:	Baik bu, intan langsung saja ya bu, akan pertanyaan nya.
GPA I	:	Iya silahkan...
P	:	Pada saat pandemi ke marlin pak, apakah SD ini melakukan proses pembelajaran di sekolah atau di rumah bu?..
GPA I	:	Kalau pada saat pandemi SD kita melakukan proses belajar mengajar nya itu di rumah intan, dengan jarak jauh, di karenakan sama-sama kita ketahui jugak intan, bahwasanya pemerintah memerintahkan untuk melakukan proses belajar di rumah saja.
P	:	Begitu bu, pada saat kondisi pandemi tersebut kalau intan boleh tau bu, bagaimana cara penerapan proses belajar yang di gunakan khususnya pada pembelajaran PAI bu?
GPA I	:	Penerapan proses belajar mengajar yang kita lakukan pada pandemi dengan menggunakan metode tugas intan.
P	:	Apa hanya denngan menggunakan metode tugas saja bu, apakah tidak ada metode lain selain metode tugas bu? Sebagaimana yang kita ketahui bu kan banyak berbagai metode yang bisa di gunakan dalam penunjang proses belajar bu.
GPA I	:	Betul sekali kata intan, banyak macam-macam metode dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya bisa di gunakan, namun pada masa pandemi memang metode tugaslah menjadi metode yang di gunakan oleh sekolah maupun pendidik pada saat pandemi ntan.
P	:	Begi ibu, lalu bagaimana proses dari metode tugas yang di terapkan tersebut bu?
GPA I	:	Proses dari metode tugas yang di terapkan adalah dengan memberikan tugas menggunakan buku LKS PAI sesuai dengan tingkatan kelas nya, setelah itu barulah ibu informasikan kepada orang tua peserta didik di grup <i>Whatsapp</i> untuk menjemput tugas yang akan di berikan kepada peserta didik ke sekolah, lalu setelah di jemput oleh masing-masing orang tua peserta didik barulah ibu jelaskan tugas bagian mana saja yang akan di kerjakan oleh peserta didik di rumah dan kapan waktu pengumpulan tugas di kumpulkan kembali ke sekolah.

P	:	Baiklah bu, selanjutnya bu apakah metode tugas yang di berikan sudah berpedoman pada materi Pai bu?
GPA I	:	Betul intan tugas yang ibu berikan sudah sesuai dengan materi-materi pembelajaran PAI.
P	:	Baiklah bu, lalu bu apakah metode tugas yang di terapkan sudah efektif di lakukan pada masa pandemi bu?
GPA I	:	Dalam masa pandemi tentu pemberian tugas pembelajaran PAI yang di terapkan belum efektif intan.
P	:	Kenapa bisa kurang efektif dalam penerapannya bu?
GPA I	:	Pertama intan tidak adanya pelatihan yang di lakukan oleh pihak sekolah tentang metode pemberian tugas in, selanjutnya peserta didik hanya belajar di rumah saja, yang mana biasanya peserta didik belajar dengan cara di terangkan dan dijelaskan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar nya, kemudian tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, kemudian kurangnya pemahaman tetang tugas yang di berikan, setelah itu kurang efektif nya di lihat jua dari hasil atau nilai peserta didik pada masa pandemi.
P	:	Lalu bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi tugas yang di berikan kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi bu?
GPA I	:	Cara ibu mengevaluasi tugas dengan cara tugas di kumpulkan kembali ke sekolah, barulah ibu cek dan ibu evaluasi dari hasil tugas yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah di sekolah lebih tepatnya di meja ibu.
P	:	Terakhir bu, adakah manfaat dan kendala dalam penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi bu?
GPA I	:	Manfaat dan kendala dalam penerapan metode tugas pada masa pandemi tentu ada intan, kendala yang di dapatkan adalah: kurangnya pemahaman materi yang di berikan, terkadang tugas tidak di selesaikan semua oleh pesera didik, dan terkadang dalam pengumpulan tugas terlambat. Dan manfaat yang bisa di dapatkan adalah: mampu menumbuhkan sikap jujur, sikap bertanggung jawab, bisa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, dan dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik.
P	:	Baik bu, terimakasih waktunya bu.
GPA I	:	Sama-sama intan, semoga dapat membantu dari hasil skripsi intan ya.
P	:	Amiin bu.



Dokumentasi 2: Bersama Ibu Haslinda Sebagai Guru PAI di SDN 10 Gantiang Bigau.

Sumatera Barat
Catatan Lapangan
Hasil Wawancara

Kode :I.W.D.PD.10-06-22
Teknik :W (Wawancara)
Informan :PD. (Peserta Didik)
Nama :Asraf, Rahma, Silvy, Mutiara, Ade, dan Putri
Tanggal :10-06-22
Hari :Jumata
Tempat :SDN
Jam :09.00 Wib.

Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke SDN pada hari Jumat dan pada hari itu pukul 07.00 Wib dan peserta didik sedang menggunakan seragam sekolah yang berwarna hitam putih yang perempuan lengkap memakai jilbab dan laki-laki ada yang memakai peci ada yang tidak. Peneliti menghampiri peserta didik yang akan di wawancarai pada pukul: 09.30 di kelas, kebetulan mereka sedang bermain-main di dalam kelas dan Asraf, Rahma, Silvy, Mutiara, Ade, dan Putri menjadi informan dalam penelitian ini.

Berikut Cuplikan dari Wawancara Peneliti dengan para peserta didik SDN 10 Gantiang Bigau:

P	:	Assalamualikum anak-anak...
PD	:	Walaikumsallam buk...
P	:	Sedang main apa anak-anak ibuk ini?
PD	:	Sedang main-main biasa saja bu.

P	:	Apakah anak-anak ibu sudah makan atau jajan?
PD	:	Sudah bu..
P	:	Beli jajanan apa anak-anak ibu tadi?
PD	:	Beli makanan ringan, beli nasi goreng, dan beli gorengan bu..
P	:	Apakah anak-anak ibu sehat?
PD	:	Sehat bu.
P	:	Alhamdulillah kalau memang anak-anak ibu sehat saja, ibu boleh bertanya tidak?
PD	:	Boleh lah bu.
P	:	Waktu pandemi kemarin bagaimana proses pembelajaran yang di lakukan.
PD	:	Kalau waktu pandemi kemarin bu, kami belajar dengan menggunakan tugas saja yang di berikan oleh pendidik dan kami peserta didik lakukan di rumah bu.
P	:	Seperti itu, bagaimana apakah sekolah atau belajar dengan hanya di rumah saja mengasikan atau senang bagi anak-anak ibu?
PD	:	Asik buk, karna hanya belajar di rumah saja.
PD. M.A .P	:	Tapi bu, terkadang tidak mengerti dengan tugas yang di beriakn bu, karena tidak di jelaskan bu, biasanya kami belajar atau sebelum di berikan tugas di jelaskan dulu tugas yang akan di kerjakan itu bu.
P	:	Baiklah, anak ibu boleh lanjutkan bermainya kembali, ibu ke kantor dulu ya terimakasih.
PD	:	Sama-sama ibu.







Dokumentasi 3: Bersama Siswa dan Siswi SDN 10 Gantiang Bigau Sult Air
Yaitu: Asraf, Rahma, Silvy, Mutiara, Ade, dan Putri.



Dokumentasi Foto Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Intan Permata Sari

Ttl: Sulit Air, 01 Agustus 2000

Status Pendidikan: SD Ranggo No. 39/VII Kec. Limun Kab. Sarolangun

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Nama Ayah: Yendrianto

Nama Ibu: Fistati

1. Iffa Fitri Yeni S.Si
2. Intan Permata Sari S.Pd
3. Fajri Febrianto
4. Mutiara Agustiana

